



## Analisis Pengaruh Jumlah Kemiskinan, Pengangguran Dan Tingkat Partisipasi Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2017

Rizky Wahyu Pranata<sup>1</sup>, Agus Budhi Santosa<sup>2</sup>, Putra Perdana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur,

<sup>2</sup>Pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur,

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur

### Abstract

Received: 05 Oktober 2024

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak dari kemiskinan, pengangguran dan tingkat partisipasi pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Timur tahun 2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis linier berganda dengan menggunakan data cross section. Berdasarkan hasil dari penelitian secara persial bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif sehingga akan mempengaruhi tingkat pengangguran, sedangkan partisipasi pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan partisipasi pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia di provinsi Jawa Timur.

Revised: 11 Oktober 2024

Kemiskinan, Pengangguran, Pendidikan, indeks pembangunan manusia

Accepted: 19 Oktober 2024

### Keywords:

(\*) Corresponding Author: [21011010174@student.upnjatim.ac.id](mailto:21011010174@student.upnjatim.ac.id)

**How to Cite:** Pranata, R., Santosa, A., & Perdana, P. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Kemiskinan, Pengangguran Dan Tingkat Partisipasi Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 832-841.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14542454>

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan kesuksesan bangsa serta mempercepat laju pertumbuhan ekonomi yang menjadi salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan disuatu negara. Dalam pelaksanaan pembangunan pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan peningkatan suatu barang atau jasa yang diproduksi oleh masyarakat, sehingga dengan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Salah satu pembangunan yang sedang berkambang untuk saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari presentase kualitas sumber daya manusia (SDM) disetiap negara. Salah satu tolak ukur dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dapat diukur berdasarkan kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan standar hidup (daya beli). Melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan kualitas hidup masyarakat juga akan meningkat (Mirza, 2012).

Pemerintah merupakan pemeran penting dalam pembangunan tentunya membutuhkan modal sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal dasar

pembangunan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di setiap wilayah, Kualitas taraf manusia dapat diukur melalui indeks pembangunan manusia (Dewi et al., 2017). Pembangunan manusia di Indonesia saat ini identik dengan pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta investasi dibidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kerja mereka. Tersedianya fasilitas pendidikan dan tarif kesehatan yang terjangkau akan sangat membantu sangat membantu produktivitas masyarakat sehingga mengurangi tingkat pengangguran di berbagai wilayah (KhairunnisaJahtu & Huda, 2020).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan gambaran komprehensif mengenai tingkat pembangunan manusia di suatu daerah, sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan di daerah tersebut. Perkembangan angka IPM, memberikan indikasi peningkatan atau penurunan kinerja pembangunan manusia pada suatu daerah (BPS Book, 2017). Indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu jumlah kemiskinan, pengangguran dan angka partisipasi sekolah, faktor-faktor tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Jawa Timur. Kemiskinan dan pengangguran dapat menghambat akses terhadap pendidikan yang berkualitas, sedangkan partisipasi pendidikan yang rendah juga dapat membatasi kemampuan seseorang dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas serta menciptakan kesempatan kerja, dapat membantu meningkatkan IPM di Jawa Timur (Masdi et al., 2023).

Kabupaten/Kota	2017			
	Kemiskinan	Pengangguran	Angka Partisipasi Sekolah 16-18 Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten Pacitan	85,26	0,85	75,77	66,51
Kabupaten Ponorogo	99,03	3,76	79,88	69,26
Kabupaten Trenggalek	89,77	3,48	74,40	68,10
Kabupaten Tulungagung	82,80	2,27	80,93	71,24
Kabupaten Blitar	112,93	2,99	65,22	69,33
Kabupaten Kediri	191,08	3,18	77,21	70,47
Kabupaten Malang	283,96	4,60	58,89	68,47
Kabupaten Lumajang	112,65	2,91	60,86	64,23
Kabupaten Jember	266,90	5,16	61,45	64,96
Kabupaten Banyuwangi	138,54	3,07	67,93	69,64
Kabupaten Bondowoso	111,66	2,09	64,21	64,75
Kabupaten Situbondo	88,23	1,49	63,09	65,68
Kabupaten Probolinggo	236,72	2,89	50,08	64,28
Kabupaten Pasuruan	165,64	4,97	62,60	66,69
Kabupaten Sidoarjo	135,42	4,97	84,82	78,70
Kabupaten Mojokerto	111,79	5,00	80,49	72,36
Kabupaten Jombang	131,16	5,14	83,69	70,88
Kabupaten Nganjuk	125,52	3,23	73,28	70,69
Kabupaten Madiun	83,43	3,19	80,94	70,27
Kabupaten Magetan	65,87	3,80	88,58	72,60
Kabupaten Ngawi	123,76	5,76	80,35	69,27
Kabupaten Bojonegoro	178,25	3,64	80,13	67,28

Kabupaten Tuban	196,10	3,39	63,08	66,77
Kabupaten Lamongan	171,38	4,12	75,59	71,11
Kabupaten Gresik	164,08	4,54	79,15	74,84
Kabupaten Bangkalan	206,53	4,48	49,42	62,30
Kabupaten Sampang	225,13	2,48	62,82	59,90
Kabupaten Pamekasan	137,77	3,91	77,59	64,93
Kabupaten Sumenep	211,92	1,83	72,78	64,28
Kota Kediri	24,07	4,68	90,01	77,13
Kota Blitar	11,22	3,76	82,11	77,10
Kota Malang	35,88	7,22	83,57	80,65
Kota Probolinggo	18,23	3,42	77,91	72,09
Kota Pasuruan	14,85	4,64	68,31	74,39
Kota Mojokerto	7,28	3,61	80,63	76,77
Kota Madiun	8,70	4,26	89,41	80,13
Kota Surabaya	154,71	5,98	74,59	81,07
Kota Batu	8,77	2,26	83,43	74,26
Jawa Timur	4617,01	4,00	71,51	70,27

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2017).

Tabel tersebut merupakan kumpulan data yang menghubungkan antara jumlah kemiskinan, tingkat pengangguran, serta angka partisipasi sekolah terhadap indeks pembangunan manusia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka serta angka partisipasi sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2017.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan merupakan suatu kondisi kehidupan dimana terdapat sejumlah penduduk yang tidak mampu memenuhi sumber daya kebutuhan pokok dan minumnya serta mereka hidup di bawah tingkat kebutuhan minimum tersebut, nilai kebutuhan dasar minimun tersebut digambarkan dengan garis kemiskinan (Imelia, 2012). Pada dasarnya terdapat dua sisi kemiskinan, yaitu kemiskinan yang dilihat dari tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok (dasar minimum) untuk seseorang dapat hidup dengan layak (kemiskinan absolut) dan kemiskinan yang terjadi karena adanya ketimpangan sosial dimana seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya tetapi masih dibawah kondisi masyarakat sekitarnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran merupakan permasalahan makro ekonomi yang memiliki dampak yang akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Secara umum, kehilangan pekerjaan dapat mengakibatkan penurunan tingkat kesejateraan dan menjadi tekanan secara psikologis. Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Probosiwi, 2016).

Angka partisipasi sekolah (APS) merupakan proporsi dari jumlah semua anak yang masih sekolah pada satu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Semakin tinggi angka partisipasi sekolah akan menggambarkan kondisi pendidikan yang baik dan merata. Begitu pula sebaliknya

jika angka partisipasi sekolah semakin rendah maka kondisi pendidikan semakin buruk. Adapun keuntungan diketahuinya angka partisipasi sekolah yaitu untuk mengukur kemajuan pembangunan di bidang pendidikan dan untuk melihat keterjangkauan pendidikan maupun pemerataan pendidikan pada masing-masing kelompok umur (Lutfi et al., 2019).

Pengukuran pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh United Nation Development Program (UNDP) pada tahun 1990. United Nation Development Program (UNDP) memperkenalkan sebuah gagasan baru dalam pengukuran pembangunan manusia yang disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sejak saat itu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (Pangesti & Susanto, 2018).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Kiha et al., 2021), penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Belu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari kantor Badan Pusat statistik Kabupaten Belu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil dari analisis variabel Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) terhadap variabel Pengangguran ( $X_2$ ) dan Kemiskinan ( $X_3$ ). Hubungan persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel kemiskinan dan pengangguran yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan tujuan utama untuk menganalisis pengaruh jumlah kemiskinan, tingkat pengangguran dan angka partisipasi sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif untuk mengukur pengaruh antar variabel.

### Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dengan pendekatan data *cross section*. Data *cross section* merupakan data yang terdiri banyak objek dalam satu waktu, dengan mengambil 38 Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Timur untuk mengetahui. Tahun yang digunakan untuk penelitian ini hanya di tahun 2017, dengan menggunakan bantuan olah data berupa e views 12. Sumber data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dalam penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif yang berupa dalam bentu angka dan analisis statistik.

### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk analisis penelitian yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan

positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk memahami arah dan signifikansi hubungan antara variabel independen jumlah kemiskinan ( $X_1$ ), tingkat pengangguran ( $X_2$ ) dan angka partisipasi sekolah ( $X_3$ ) dengan variabel dependen indeks pembangunan manusia (Y).

Model regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

$Y$  = Indeks Pembanguna Manusia

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  -  $\beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Jumlah Kemiskinan

$X_2$  = Pengangguran

$X_3$  = Angka Partisipasi Sekolah

$e$  = error term

### **Uji Analisis Regresi**

#### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah parameter penting dalam analisis regresi yang mengukur sejauh mana variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.  $R^2$  memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi indeks pembangunan manusia (IPM) di Jawa Timur dengan mempertimbangkan variabel independen seperti jumlah kemiskinan, pengangguran dan angka pertisipasi sekolah.

#### **Uji Signifikansi Koefisien Regresi (uji F)**

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stumultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingakatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

- Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

#### **Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Uji T atau Uji Signifikansi Parsial (Partial Significance Test) dilakukan untuk menilai apakah masing-masing koefisien regresi dalam model memiliki dampak yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, Uji T akan membantu menentukan apakah Jumlah Kemiskinan ( $X_1$ ), Pengangguran ( $X_2$ ) dan Angka Partisipasi Sekolah ( $X_3$ ) memiliki dampak yang signifikan secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Jawa Timur pada tahun 2017.

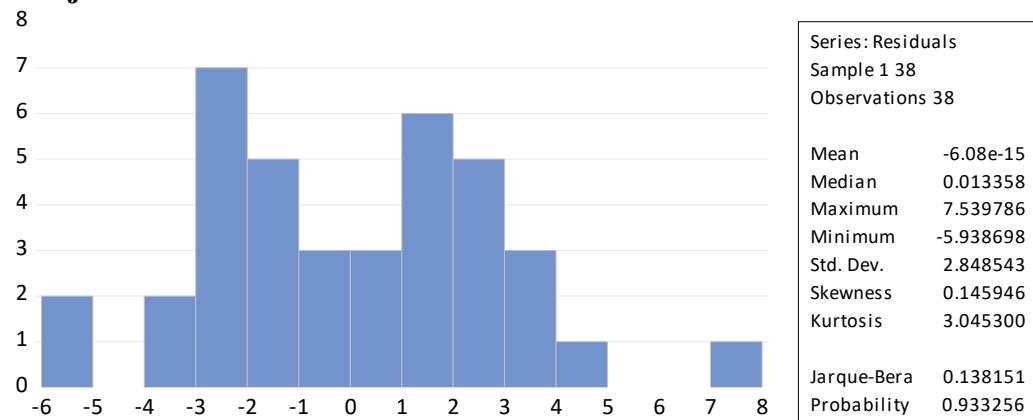
- Jika nilai signifikansi uji T  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka secara persial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikansi uji  $T < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti secara persial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas



Dapat dilihat dalam diagram penelitian tersebut dalam uji normalitas nilai probabilitynya sebesar 0,933256 yang berarti nilai tersebut ( $>0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal atau uji normalitas data tidak terpenuhi.

- Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	26.97910	116.1028	NA
Jumlah Kemiskinan	7.36E-05	6.414272	1.738772
Pengangguran	0.153782	10.47492	1.100457
APS	0.004027	96.25755	1.824302

Diketahui dalam uji Multikolinearitas bahwa nilai VIF Independen  $<10,00$  variabel ini terdapat ( $X_1$ ) Jumlah Kemiskinan sebesar 1,738772, ( $X_2$ ) Pengangguran sebesar 1,100457, dan ( $X_3$ ) Angka Partisipasi Sekolah sebesar 1,824302. maka hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam asumsi uji Multikolinearitas tidak terdapat gejala multikolinearitas dan telah memenuhi syarat atau lolos uji Multikolinearitas, Dikarenakan nilai VIF variabel independen yang masuk dalam model kurang dari 10,00.

- Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.696145	Prob. F(9,28)	0.1370
Obs*R-squared	13.40755	Prob. Chi-Square(9)	0.1450
Scaled explained SS	10.97658	Prob. Chi-Square(9)	0.2773

Diketahui nilai *probability Obs\*R-squared* sebesar 0,1450 ( $>0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi

F-statistic	1.277501	Prob. F(9,28)	0.2926
Obs*R-squared	2.809725	Prob. Chi-Square(9)	0.2454

Diketahui nilai *probability Obs\*R-squared* sebesar 0,2454 (>0,05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi.

### **Uji Hasil Hipotesis**

R-squared	0.712548
Adjusted R-squared	0.687185
S.E. of regression	2.971558
Sum squared resid	300.2254
Log likelihood	-93.19166
F-statistic	28.09361
Prob(F-statistic)	0.000000

- **Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai Adj R square sebesar 68,7185%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel kemiskinan ( $X_1$ ), pengangguran ( $X_2$ ) dan angka partisipasi sekolah ( $X_3$ ) mampu menjelaskan variabel indeks pembangunan manusia sebesar 68,7185%. Sedangkan sisanya yaitu 31,2815% dijelaskan oleh variabel lainnya.

- **Hasil Uji F**

Diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 2,809 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0,0000 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen jumlah kemiskinan, pengangguran dan angka partisipasi sekolah (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia (Y). Jumlah kemiskinan, tingkat pengangguran, dan tingkat partisipasi sekolah merupakan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah sebuah indikator yang mencakup beberapa aspek seperti harapan hidup, akses pendidikan, dan standar hidup. Tingkat kemiskinan yang tinggi, pengangguran yang meluas, serta rendahnya partisipasi dalam pendidikan bisa berdampak negatif terhadap pembangunan manusia suatu negara. Upaya mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesempatan kerja, dan meningkatkan akses serta kualitas pendidikan dapat membantu meningkatkan IPM suatu negara.

- **Hasil Uji T**

Variable	Coefficien	Prob.
C	53.23892	0.0000
Jumlah Kemiskinan	-0.0273772	0.0030
Pengangguran	1.779525	0.0001
APS	0.186143	0.0060

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara persial adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Jumlah Kemiskinan ( $X_1$ ) memiliki nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,0030 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah kemiskinan ( $X_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel indeks

pembangunan manusia (Y). Dikarenakan jika jumlah kemiskinan tinggi seringkali akan mengakibatkan penurunan indeks pembangunan manusia karena adanya keterbatasan akses daya dan layanan penting yang mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan manusia

- b. Variabel Pengangguran ( $X_2$ ) memiliki nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0001 ( $<0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah kemiskinan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y). Karena tingkat pengangguran memiliki dampak yang signifikan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu wilayah. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, mengurangi pendapatan rata-rata masyarakat, dan menyebabkan ketidakstabilan sosial.
- c. Variabel Partisipasi Pendidikan ( $X_3$ ) memiliki nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0001 ( $<0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah kemiskinan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia (Y). Karena jika semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, semakin besar kemungkinan mereka memiliki akses ke lapangan kerja yang lebih baik, kesehatan yang lebih baik, dan juga mempengaruhi kemajuan ekonomi suatu wilayah.

## KESIMPULAN

Dalam analisis penelitian ini kesimpulan yang disampaikan menunjukkan bahwa variabel kemiskinan, pengangguran, dan partisipasi sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Jawa Timur tahun 2017. Variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif sehingga akan mempengaruhi tingkat pengangguran, sementara variabel partisipasi sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan partisipasi sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia suatu negara.

- Jumlah kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena ketika jumlah orang yang hidup dalam kondisi kemiskinan tinggi, itu dapat menghambat pembangunan manusia dalam sebuah wilayah. Kemiskinan dapat mempengaruhi beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur IPM, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Kondisi sosial-ekonomi yang buruk akibat kemiskinan bisa membatasi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, pendidikan yang baik, serta kesempatan ekonomi yang setara. Jumlah kemiskinan yang tinggi seringkali mengakibatkan penurunan IPM karena adanya keterbatasan akses terhadap sumber daya dan layanan penting yang memengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.
- Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dikarenakan jika tingkat pengangguran yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi, mengurangi pendapatan rata-rata masyarakat, dan menyebabkan ketidakstabilan sosial. Pengangguran yang tinggi dapat mengurangi akses individu terhadap pendapatan, layanan kesehatan, pendidikan, dan berbagai kebutuhan dasar lainnya. Ini bisa berdampak pada beberapa komponen IPM, seperti harapan hidup yang lebih rendah, tingkat

pendidikan yang kurang, dan penurunan standar hidup. Oleh karena itu, kebijakan dan program untuk mengurangi tingkat pengangguran dapat membantu meningkatkan IPM dengan memberikan kesempatan kerja, akses pendidikan yang lebih baik, dan pertumbuhan ekonomi yang lebih sehat bagi masyarakat.

- Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena peningkatan partisipasi pendidikan biasanya dikaitkan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, semakin besar kemungkinan mereka memiliki akses ke lapangan kerja yang lebih baik, kesehatan yang lebih baik, dan juga mempengaruhi kemajuan ekonomi suatu wilayah. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung partisipasi sekolah yang lebih luas dan lebih inklusif cenderung berkontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia suatu negara.

## SARAN

Seperti hasil diatas dapat dilihat meskipun jumlah kemiskinan dan pengangguran berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat pertisipasi pendidikan untuk membangun kualitas sumber daya manusia sehingga kemungkinan besar mereka memiliki akses ke lapangan kerja yang lebih baik yang juga mempengaruhi kemajuan ekonomi disuatu wilayah

## DAFTAR PUSTAKA

- bPS Book. (2017). *Indeks pembangunan manusia kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2016.* 25. <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2017/05/02/238/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-2016.html>
- Dewi, N. (Novita), Yusuf, Y. (Yusbar), & Iyan, R. Y. (Rita). (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau,* 4(1), 870–882. <https://www.neliti.com/publications/183766/>
- Imelia. (2012). Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika,* 1(5), 42–48.
- KhairunnisaJahtu, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di IndoWidyanesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,* 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Balu. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora,* 2(07), 60–84.
- Lutfi, A., Aidid, M. K., & Sudarmin, S. (2019). Identifikasi Autokorelasi Spasial Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Sulawesi Selatan Menggunakan Indeks Moran. *Journal of Statistics and Its Application on Teaching and*

- Research*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.35580/variansi.v1i2.9354>
- Masdi, M., Yuniza, N., & Nurkhalis, N. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 14(1), 101–113. <https://doi.org/10.22373/jep.v14i1.781>
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 2–15. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/474>
- Pangesti, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i1.3164>
- Probosiwi, R. (2016). Pengangguran dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan Unemployment and Its Influence on Poverty Level. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 15(2), 89–100.